

**VALUASI EKONOMI DALAM PELESTARIAN
TAMAN NASIONAL KEPULAUAN
KARIMUNJAWA
(Studi Kasus Pengunjung Taman Nasional
Karimunjawa Kabupaten Jepara)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

**Disusun Oleh:
KAMA ADYTIA BASKARA
NIM. 12020112130082**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Kama Adytia Baskara
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130082
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Valuasi Ekonomi dalam Pelestarian Taman
Nasional Kepulauan Karimunjawa (Studi Kasus
Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa
Kabupaten Jepara)**

Dosen Pembimbing : Drs. R. Mulyo Hendarto. MSP.

Semarang, 30 September 2016
Dosen Pembimbing

(Drs. R. Mulyo Hendarto. MSP.)
NIP. 196104161987101001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Kama Adytia Baskara
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112130082
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Ilmu Ekonomi dan Studi
Pembangunan

Judul Skripsi : **Valuasi Ekonomi dalam Pelestarian Taman Nasional Kepulauan Karimunjawa (Studi Kasus Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 7 Desember 2016

Tim Penguji

1. Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP. (.....)
2. Prof. Dra. Hj. Indah Susilowati, M.Sc., Ph.D. (.....)
3. Achma Hendra Setiawan., S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui
Pembantu Dekan I

Anis Chariri, S.E., Mcom., Ph.D., Akt
NIP. 196708091992031001

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kama Adytia Baskara

NIM : 12020112130082

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : “Valuasi Ekonomi dalam Pelestarian Taman Nasional Kepulauan Karimunjawa (Studi Kasus Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara)” adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan di daftar pustaka.

Saya mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dosen pembimbing saya, yaitu Drs. R. Mulyo Hendarto, MSP serta Mayanggita Kirana. S.E., M.Si. Apabila di kemudian hari ditemukan hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan, saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 30 September 2016
Yang Membuat Pernyataan

Kama Adytia Baskara
NIM. 12020112130082

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang yang berbuat kebaikan.”

(Q. S. Al-A‘raf (7):56)

“Keep your feet on the ground, when your head’s in the clouds.”

(Hayley Williams)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada Mama dan Papa tercinta,
Kakak dan Adik tersayang, Sahabat dan Teman-teman,
serta Masyarakat Kecamatan Karimunjawa.

ABSTRACT

Jepara district located in the eastern north coast of Central Java, western and northern parts by the sea, land area Jepara regency 1004.132 km² with a coastline of 72 km, consisting of 14 districts were divided over some 183 and 11 villages. Jepara regency also includes the Karimun Islands, which is a cluster of islands in the Java Sea. Two of its largest island is the island of Karimun and Kemujan Island region.

The purpose of this study are: (1) to analyze the socio-economic characteristics of the National Park Publications, (2) to analyze the level of awareness about the usefulness and concern for visitors to keep the reef and beach cleanliness Karimunjawa National Park (3) Estimate the value of willingness visitors to pay (willingness to pay) in the preservation of coral reefs and beaches Karimunjawa National Park as well (4) as drafting retribution withdrawal of environmental conservation efforts beaches and coral reefs independently. This study used primary data and secondary data. Primary data obtained from respondents National Park visitor many as 100 people with a accidental sample and 4 aspect key persons with a purposive sample. Secondary data were obtained from the BPS and the National Park Publications. Descriptive statistics are used to answer objectives 1 and 2, Contingent Valuation Method to answer the purpose no 3 and in-depth interview to answer the purpose 4.

The results of this study are age visitor respondents in this study is dominated by the age of 21-25 years. Showed that the level of Visitors to the cleanliness level of awareness the coast is still at the assessment Not Good. The average value respondents WTP is Rp 18,000, - and the total WTP attempts beach cleanliness and conservation of coral reef Karimunjawa National Park Rp. 272.88 million. The design of retribution withdrawal should involve four aspects, namely Academics, social government, private and public parties to be genuine Publications retribution policy be implemented and not be conflict and overlapping social policies so that every aspect of his retribution can to beach cleanliness and sustainability of coral reef conservation in the Karimunjawa National Park.

Keywords: Karimunjawa National Park, WTP, CVM, descriptive statistics, in-depth interview, Jepara, Indonesia.

ABSTRAK

Kabupaten Jepara terletak di pantura timur Jawa Tengah yang bagian barat dan utara dibatasi oleh laut, luas wilayah daratan luas Kabupaten Jepara 1.004,132 km² dengan panjang garis pantai 72 km, terdiri atas 14 kecamatan yang dibagi lagi atas sejumlah 183 desa dan 11 Kelurahan. Wilayah Kabupaten Jepara juga meliputi Kepulauan Karimunjawa, yakni gugusan pulau-pulau di Laut Jawa. Dua pulau terbesarnya adalah Pulau Karimunjawa dan Pulau Kemujan.

Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Menganalisis karakteristik sosial-ekonomi terhadap Taman Nasional Karimunjawa, (2) Menganalisis kesadaran tentang kebermanfaatan dan kepedulian pengunjung untuk menjaga terumbu karang dan kebersihan pantai Taman Nasional Karimunjawa (3) Mengestimasi besarnya nilai kesediaan pengunjung untuk membayar (*Willingness To Pay*) dalam upaya pelestarian terumbu karang dan pantai Taman Nasional Karimunjawa serta (4) membuat rancangan penarikan retribusi upaya pelestarian lingkungan pantai dan terumbu karang secara mandiri. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dari responden pengunjung Taman Nasional Karimunjawa sebanyak 100 orang dengan *accidental sampel*, dan 4 aspek *key persons* (Pemerintah, Akademisi, Pengusaha, Masyarakat) dengan *purposive sampel*. Data sekunder diperoleh dari BPS dan Balai Taman Nasional Karimunjawa. Deskriptif statistik digunakan untuk menjawab tujuan 1 dan 2, *Contingent Valuation Method* untuk menjawab tujuan no 3 dan *in-depth interview* untuk menjawab tujuan 4.

Hasil penelitian ini Usia responden pengunjung dalam penelitian ini didominasi pada usia 21-25 tahun. Tingkat Kesadaran Pengunjung terhadap kebersihan pantai masih pada tingkat penilain Tidak Baik. Nilai rata-rata WTP responden sebesar Rp 18.000,- dan dengan jumlah Total WTP upaya kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa sebesar Rp. 272.880.000. Untuk rancangan penarikan retribusi harus melibatkan 4 aspek sosial yaitu Akademisi, Pemerintah, Pengusaha dan pihak Masyarakat asli Karimunjawa. Kebijakan retribusi dapat dilaksanakan dan tidak menjadi konflik serta tumpang tindih kebijakan tiap kepentingan sosial agar jalanya retribusi dapat berjalan lancar untuk kelangsungan kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang di Taman Nasional Karimunjawa.

Kata Kunci: Taman Nasional Karimunjawa, WTP, CVM, *statistik deskriptif*, *in-depth interview*, Jepara, Indonesia.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Valuasi Ekonomi dalam Pelestarian Taman Nasional Kepulauan Karimunjawa (Studi Kasus Taman Nasional Karimunjawa Kabupaten Jepara)*”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Penulis memohon maaf atas kekhilafan serta kesalahan yang telah dilakukan selama melakukan penelitian ini. Penulis menyadari dalam menyelesaikan penelitian ini tidak dapat berjalan lancar tanpa adanya dukungan, bimbingan, motivasi, saran, serta bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis serta Nabi Muhammad SAW sebagai teladan dalam hidup.
2. Dr. Suharnomo, SE., M.Si., selaku dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Bapak Akhmad Syakir Kurnia, S.E., M.Si., Ph.D selaku ketua jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan.
4. Mayanggita Kirana, S.E., M.Si., dan Drs. R. Mulyo Hendarto., MSP., selaku dosen pembimbing, yang telah banyak sekali memberikan bimbingan, motivasi, arahan, petunjuk, kemudahan, dan ilmu yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi.

5. Dr. Hadi Sasana., S.E., M.Si., selaku dosen wali jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan angkatan 2012.
6. Seluruh Dosen, Staf Pengajar, Staf Kemahasiswaan, TU, Staf Perpustakaan, Staf Keamanan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Undip, yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelayanan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh pihak dari Balai Taman Nasional Karimunjawa, Kantor Kecamatan Karimunjawa, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang sangat membantu penulis dalam memperoleh data dan izin untuk penelitian ini serta dukungan yang telah diberikan.
8. Bapak Mulyaji sebagai Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, Bapak Hasim selaku Koordinator Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) wilayah Karimunjawa, Bapak Wasro selaku pihak Kecamatan Karimunjawa, serta pihak lain yang telah di wawancarai dalam keperluan pengumpulan data.
9. Bapak dan Ibu Mulyo sebagai pemilik *Homestay* yang di kunjungi.
10. Papa Basuki dan Mama Indartiningsih selaku orang tua yang selalu memberikan doa, kasih sayang, perhatian, motivasi, dan semangat untuk penulis sehingga penulis selalu senantiasa kuat dan terus tabah dalam penyusunan skripsi.
11. Nitami Oktavia dan Tiffany Azzaline Chalista yang selalu memberi dukungan serta semangat yang selalu menghibur dalam penyusunan skripsi.

12. Teman Berkeluh kesah, Yolanda Ayu dan Rizna Dyan yang selalu mendengar setiap keluh kesah penulis.
13. Teman Kost, *my favorite emergency call*: Abdian, Panji, Mas DJ, Mas Buset dan teman kost lainnya.
14. Sahabat yang sudah seperti keluarga bagi penulis: Yassir, Haikal, Ferry, Arva, Debik, Zaki, Sigit, Wisnu, Mursid, Sindhu, Ojan, Anding, dan Fauzi, Terimakasih atas canda tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan berbagai pengalaman yang tak akan pernah terlupakan.
15. Rekan-rekan diskusi Skripsi yang sangat membantu: Salis, Kiki, Mbak Savira, Mbak Ratna, King James, dan Yosua yang telah banyak menyumbang pemikiran dalam skripsi penulis.
16. Rekan-rekan Keluarga Mahasiswa Klaten Universitas Diponegoro terutama angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan serta bantuan dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.
17. Teman-teman KKN Tematik Tim II Tahun 2015 Desa Gatak, Kecamatan Delanggu, Kabupaten Klaten. Arif, Idun, Cecil, Anin dan teman lainnya yang turut membantu.
18. Seluruh rekan-rekan IESP angkatan 2012 yang selalu bersama-sama ceria selalu dalam menghadapi kuliah dan tugas-tugasnya.

19. Senior-senior saat Magang Bank Jateng Pak Dion, Pak Bambang, Bu Tiko, yang telah memberikan ilmunya kepada penulis sehingga membantu dalam penyusunan skripsi.
20. Para responden dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu menjadi objek penelitian penulis.
21. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan semoga kekurangan dalam skripsi ini menjadi bahan pembelajaran untuk penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

Segala kritik dan saran akan menjadi bekal berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi pembaca yang menjadikan skripsi ini menjadi bahan acuan dalam penelitian berikutnya.

Semarang, 30 September 2016
Penulis

Kama Adytia Baskara
12020112130082

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah.....	22
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	23
A. Tujuan	23
B. Kegunaan Penelitian	24
1.4. Sistematika Penulisan	24
BAB II TELAAH PUSTAKA	26
2.1. Landasan Teori.	26
2.1.1. Teori Permintaan.....	26
2.1.2. Teori Barang Publik dan Eksternalitas	28
2.1.3. Teori Valuasi Ekonomi.....	31
2.1.4. Aplikasi <i>Contingent Valuation Method</i>	37
2.1.5. Pengertian Umum	48
2.2. Penelitian Terdahulu	56
2.3. Kerangka Pemikiran.....	63
BAB III METODE PENELITIAN.....	65
3.1. Metode Penelitian	65
3.1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	65
3.2. Populasi dan Sampel.....	68
3.3. Jenis dan Sumber Data.....	72
3.4. Metode Pengumpulan Data.....	73
3.5. Metode Analisis Data	74
3.5.1. <i>Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif)</i>	74
3.5.2. <i>Contingent Valuation Method</i>	75
3.5.3. <i>In-depth Interview</i>	80
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	81
4.1. Diskripsi Lokasi dan Obyek Penelitian	81
4.1.1. Diskripsi Kondisi Geografis daerah penelitian	81

4.1.2. Lokasi Penelitian.....	82
4.2. Analisis Data.....	84
4.2.1. Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif).....	84
4.2.2. Analisis <i>Contingent Valuation Method</i>	91
4.2.3. Analisis <i>In-depth Interview</i>	98
4.3. Interpretasi Hasil.....	102
4.3.1. Hasil Analisis Kuantitatif (Statistik Deskriptif).....	102
4.3.2. Hasil <i>Contingent Valuation Method</i>	108
4.3.3. Hasil <i>In-depth Interview</i>	109
BAB V PENUTUP.....	112
5.1. Simpulan.....	112
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	113
5.3. Saran.....	114
DAFTAR PUSTAKA.....	116
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Produk Domestik Bruto Indonesia atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah), tahun 2011-2014. (Sektor Pariwisata)	2
Tabel 1.2 PDRB Jawa Tengah atas harga konstan 2000 tahun 2010 – 2013 (Sektor Pariwisata)	4
Tabel 1.3 Luas Kawasan Taman Nasional Karimunjawa	8
Tabel 1.4 Zona-zona di dalam kawasan Taman Nasional Karimunjawa.....	9
Tabel 1.5 Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa 2010-2014	10
Tabel 1.6 Daftar Harga Tiket Kapal Menuju Taman Nasional Karimunjawa	11
Tabel 1.7 Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai TN Karimunjawa tahun 2009 – 2013	15
Tabel 1.8 Perkembangan Anggaran Pengelolaan Balai Taman Nasional Karimunjawa	16
Tabel 1.9 Valuasi Ekonomi Terumbu Karang Karimunjawa tahun 2011 (Rp juta/ha).....	17
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	60
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	67
Tabel 3.2 Rincian Jumlah Responden <i>Key persons</i>	71
Tabel 4.1 Karakter Sosial Ekonomi Responden	85
Tabel 4.2 Tingkat Kesadaran Pengunjung dalam Kebersihan Pantai	89
Tabel 4.3 Tingkat Kesadaran Pengunjung tentang Pelestarian Terumbu Karang ..	90
Tabel 4.4 Estimasi biaya kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang pada Taman Nasional Karimunjawa.	95
Tabel 4.5 Distribusi Nilai WTP Responden yang Bersedia Membayar.....	96
Tabel 4.6 Total WTP upaya kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa	98
Tabel 4.7 Hasil WTP upaya kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa	108

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Peta Taman Nasional Karimunjawa.....	7
Gambar 1.2 Sampah yang berserakan di tempat wisata.....	13
Gambar 1.3 Kondisi Terumbu Karang Taman Nasional Karimunjawa.....	14
Gambar 2.1 Surplus Konsumen dan Surplus Produsen	27
Gambar 2.2 Eksternalitas Negatif	29
Gambar 2.3 Eksternalitas Positif.....	30
Gambar 2.4 Diagram Teknik Penilaian Valuasi Non-Market.....	34
Gambar 2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis	64
Gambar 4.1 Peta Lokasi Penelitian	83
Gambar 4.2 Rancangan Retribusi Mandiri untuk kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang	111

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2011-2014.	120
Lampiran B Produk Domestik Regional Bruto Atas Provinsi Jawa tengah Dasar Harga Konstan 2000 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2011-2013.	121
Lampiran C Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa 2005-2013 dan Perkembangan Anggaran Pengelolaan Balai Taman Nasional Karimunjawa Tahun 2008-2013.	122
Lampiran D Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai TN Karimunjawa tahun 2009 – 2013.	122
Lampiran E Kuesioner	123
Lampiran F Data Mentah	129
Lampiran G Transkrip Wawancara	149
Lampiran H Dokumentasi	157
Lampiran I Surat Ijin Penelitian	163
Lampiran J Estimasi biaya kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang pada Taman Nasional Karimunjawa.....	166

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki sumberdaya alam yang begitu melimpah. Pada tahun 1987 Pusat Survei dan Pemetaan ABRI (Pussurta ABRI) menyatakan bahwa jumlah pulau di Indonesia adalah sebanyak 17.508 pulau yang terdiri dari lima kepulauan besar (Kalimantan, Sumatra, Sulawesi, Jawa, Papua) dan banyaknya kepulauan-kepulauan kecil dengan tanah dan area lautan yang luas serta ekologi alam yang berbeda-beda sehingga menjadi daya tarik pariwisata bagi pengunjung dalam negeri maupun luar negeri. Menurut Zalukhu dan Meyers (2009), pariwisata adalah aktivitas perjalanan yang dilakukan oleh sementara waktu dari tempat tinggal semula ke daerah tujuan dengan alasan bukan untuk menetap atau mencari nafkah melainkan hanya untuk memenuhi rasa ingin tahu, menghabiskan waktu luang atau libur serta tujuan-tujuan lainnya.

Indonesia dikenal karena pesona keragaman alam dan budaya yang beranekaragam, berdasarkan keunggulan tersebut Indonesia sangat berpotensi untuk mengembangkan sektor pariwisata yang dimilikinya sehingga dapat menambah pendapatan nasional dari sektor pariwisata tersebut. Menurut Yoeti (2008) kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan tingkat perekonomian yang dicapai oleh suatu negara. Semakin tinggi tingkat perekonomian yang dicapai, maka kegiatan pariwisata di negara tersebut juga relatif lebih tinggi dibandingkan dengan negara yang memiliki tingkat perekonomian lebih rendah.

Untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia dapat dilihat pada Tabel 1.1 di bawah ini:

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto Indonesia atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah), tahun 2011-2014. (Sektor Pariwisata)

No.	Diskripsi	Tahun			
		2011	2012	2013	2014
1	Sektor Pariwisata	83.462,50	88.265,00	93.937,90	99.896,50
2	Hotel	17.868,60	19.540,00	21.232,40	23.059,00
3	Restoran	55.132,20	57.459,10	60.468,00	63.466,10
4	Jasa Hiburan	10.461,70	11.265,90	12.237,50	13.371,40
5	Total PDB Nasional	2.464.566,10	2.618.938,40	2.770.345,10	2.909 181,5
6	Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PDB Nasional (%)	3,38	3,37	3,39	3,43
7	Laju Pertumbuhan PDB Sektor Pariwisata (%)	5,8	5,75	6,42	6,34

Sumber: BPS, PDB Indonesia harga konstan 2000 menurut Lapangan usaha dalam angka, 2015 diolah.

Dalam Tabel 1.1 di atas menjelaskan bahwa sektor pariwisata memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia, dapat dilihat dari kontribusi pariwisata terhadap PDB nasional. Data BPS menunjukkan PDB pariwisata terus meningkat sejak tahun 2011 sampai 2014. Pada tahun 2011 PDB pariwisata yaitu meningkat menjadi Rp 83.462 miliar atau 3,38 persen dari total PDB yaitu Rp 2.464.566,1 Miliar. Pada tahun 2012 PDB pariwisata meningkat menjadi Rp 88.265 miliar dan kontribusinya mengalami penurunan tipis menjadi 3,37 persen terhadap PDB nasional. Sementara pada tahun 2013, PDB sektor pariwisata meningkat menjadi Rp 93.937,9 miliar dan kontribusi mengalami peningkatan tipis

menjadi 3,39 persen terhadap PDB nasional. sementara pada tahun 2014 PDB Pariwisata tercatat sebesar Rp. 99.896 miliar dan kontribusinya mengalami peningkatan paling tinggi dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yaitu sebesar 3,43 persen Terhadap PDB nasional.

Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDB nasional relatif stabil, tetapi laju pertumbuhan sektor PDB sektor pariwisata mengalami tren yang meningkat. Pada tahun 2011 laju pertumbuhan PDB sektor pariwisata mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu menjadi 5,8 persen dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan PDB sektor pariwisata mengalami penurunan yang tipis yaitu menjadi 5,75 persen, namun pada tahun 2013 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu menjadi 6,42 persen daripada tahun sebelumnya. Sementara pada tahun 2014 mengalami penurunan tipis tingkat laju pertumbuhan PDB sektor pariwisata menjadi 6,34 persen dari tahun sebelumnya.

Menurut Damardjati (2001) potensi pariwisata adalah segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap, diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan. Pemanfaatan sektor pariwisata dalam pengembangan ekonomi nasional perlu ditingkatkan semaksimal mungkin. Indonesia memiliki keanekaragaman potensi daya tarik bagi pengunjung baik pengunjung dalam negeri maupun luar negeri yang dapat berkontribusi pengembangan pariwisata di Indonesia.

Sejalan dengan semangat Otonomi Daerah dan Peraturan Pemerintah RI No. 25 tahun 2000 tentang “Pemerintah dan Provinsi Sebagai Daerah Otonom” dinyatakan bahwa daerah otonom dapat melakukan promosi dalam rangka meningkatkan jumlah arus kunjungan pengunjung ke daerahnya masing-masing untuk mengembangkan perekonomian dalam sektor pariwisata. Berikut ini gambaran tentang kontribusi Sektor Pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah yang dapat dilihat pada Tabel 1.2 di bawah ini:

Tabel 1.2
PDRB Jawa Tengah atas harga konstan 2000 tahun 2010 – 2013 (Sektor Pariwisata)

No	Sektor	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1.	Sektor Pariwisata	6.588.249,51	7.026.888,15	7.515.743,05	7.979.028,85
2	Hotel	709.434,20	746.319,93	791.673,52	836.610
3	Restoran	5.730.786,46	6.126.084,82	6.563.210,07	6.967.239,36
4	Hiburan & Rekreasi	148.028,85	154.483,40	160.859,46	175.179,49
5	Total PDRB Jawa Tengah	186.992.986	198.270.118	210.848.424	223.099.740
6	Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah (%)	3,52	3,54	3,56	3,57
7	Laju pertumbuhan sektor pariwisata (%)	5,05	6,65	6,95	6,16

Sumber: BPS, PDRB Jawa tengah harga konstan 2000 dalam angka, 2015 diolah.

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas bahwa PDRB Jawa Tengah tahun 2010 – 2013 menunjukkan laju pertumbuhan sektor pariwisata yang menunjukkan angka cukup baik dan setiap tahunnya relatif semakin meningkat, tetapi pada tahun 2013 terjadi penurunan yang sedikit dari tahun 2012 yaitu dari 6,95 persen menjadi 6,16 persen.

Walaupun laju pertumbuhan tahun 2013 menurun menjadi 6,16 persen, tetapi kontribusi PDRB sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah meningkat dari 3,56 persen menjadi 3,57 persen.

Kebijakan pemerintah Indonesia mengenai otonomi daerah menuntut adanya respon positif dan sikap yang proaktif dari masing-masing pemerintah daerah guna menunjang terwujudnya keberhasilan pembangunan pariwisata di daerah tersebut. Keberhasilan pembangunan pariwisata di tiap-tiap wilayah akan lebih mudah terwujud apabila masing-masing pemerintah daerah dan unsur yang terkait dapat melaksanakan pembangunan pariwisata, mulai dari merencanakan, merumuskan, mengimplementasikan serta mengelola aset wisata yang dimiliki. Menurut Suwanto (2004) pembangunan prasarana wisata yang mempertimbangkan kondisi dan lokasi akan meningkatkan aksesibilitas suatu objek wisata sehingga akan meningkatkan daya tarik objek wisata itu sendiri.

Salah satu objek wisata unggulan di Jawa Tengah bagi pengunjung dalam negeri maupun luar negeri yaitu Taman Nasional Karimunjawa. Taman Nasional menurut pasal 1 Undang-Undang No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pada ayat 14, diartikan sebagai kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata dan rekreasi (Pristiyanto, 2005).

Taman Nasional Karimunjawa merupakan satu dari tujuh taman nasional laut di Indonesia, melingkupi luas 111.625 hektar dan berlokasi 120 km di utara Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri

Kehutanan Nomor: 74/Kpts-II/2001 pada tanggal 15 Maret 2001, status Taman Nasional Karimunjawa ditetapkan sebagai Kawasan Pelestarian Alam Perairan. Taman Nasional Karimunjawa terdiri dari 25 pulau (5 diantaranya berpenduduk) dengan lebih kurang 9.106 jiwa tinggal didalamnya (BPS, 2014). Kepulauan Karimunjawa juga memiliki kekayaan sumberdaya alam yang beragam, seperti hutan mangrove, terumbu karang, dan padang lamun. Permasalahan yang menonjol dalam mengelola kawasan ini adalah perlindungan ekosistem perairan laut. Hal ini disebabkan karena kawasan Karimunjawa adalah salah satu dari tiga pusat perikanan yang diandalkan di Jawa Tengah. Faktanya sebagian besar penduduknya yang berjumlah lebih dari 40 persen penduduknya (BPS, 2014) adalah nelayan yang menggantungkan hidupnya pada sumber daya perikanan. Sumber daya perikanan menjadi andalan dalam pengembangan perekonomian di kawasan ini.

Saat ini Taman Nasional Karimunjawa dikelola oleh Balai Taman Nasional Karimunjawa dengan tugas utama melaksanakan pengelolaan ekosistem kawasan Taman Nasional Karimunjawa dalam rangka konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku. Dalam pengelolaan terdapat banyak tantangan untuk memadukan konservasi dan pembangunan ekonomi yang memerlukan dukungan seluruh pihak. Gambaran lokasi Kecamatan Karimunjawa dapat dilihat pada Gambar 1.1 di bawah ini:

Gambar 1.1 menunjukkan peta Taman Nasional Karimunjawa, Taman Nasional Karimunjawa secara geografis terletak pada koordinat $5^{\circ} 37' - 4^{\circ} 40'$ LS dan $110^{\circ} 04' - 110^{\circ} 40'$ BT. Dalam Surat Keputusan Menteri Kehutanan dan Perkebunan No. 78/Kpts-II/1999 tanggal 22 februari 1999 dinyatakan bahwa kawasan cagar alam Karimunjawa dan sekitarnya yang terletak di Kabupaten Dati II Jepara Provinsi Dati I Jawa Tengah ditetapkan menjadi Taman Nasional dengan nama Taman Nasional Karimunjawa dengan luasan kawasan 111.625 hektar dengan perincian seperti yang tertuang dalam Tabel 1.3 berikut ini:

Tabel 1.3
Luas Kawasan Taman Nasional Karimunjawa

Kawasan	Luas (hektar)
Wilayah daratan di Pulau Karimunjawa yang berupa ekosistem hutan hujan tropis dataran rendah.	1.285,50
Wilayah daratan di Pulau Kemujan yang berupa ekosistem hutan mangrove.	222,2
Wilayah perairan Dalam perkembangannya kawasan ini ditetapkan sebagai kawasan pelestarian alam (KPA) berdasarkan Surat Keputusan Menhut No. 74/Kpts-II/2001 tanggal 15 maret 2001.	110.117,30
Total Luas Kawasan	111.625,00

Sumber: Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2010

Dalam Tabel 1.3 di atas dapat dilihat bahwa luas wilayah perairan yang dijadikan sebagai kawasan pelestarian sebesar 110.117,30 hektar. Pelestarian terumbu karang serta pelestarian pantai sangat perlu dilakukan dalam menjaga kelestarian lingkungan di Taman Nasional Karimunjawa. Menurut UU NO. 5 tahun 1990 tentang KSDAH& E, taman nasional adalah kawasan pelestarian alam (KPA)

yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, wisata alam dan rekreasi. Zonasi Taman Nasional Karimunjawa tertuang dalam Keputusan Dirjen Perlindungan Hutan dan Konservasi Alam No.SK.79/IV/Set-3/2005 yang menyatakan bahwa terdapat 7 zona dalam kawasan TN Karimunjawa yaitu zona inti, zona perlindungan, zona pemanfaatan pariwisata, zona budidaya, zona rehabilitasi, zona pemukiman dan zona pemanfaatan perikanan tradisional. Zona-zona di dalam kawasan Taman Nasional Karimunjawa dapat dilihat dalam Tabel 1.4 di bawah:

Tabel 1.4
Zona-zona di dalam kawasan Taman Nasional Karimunjawa

Zonasi	Luas (Ha)	Lokasi
Zona Inti	444,629	Sebagian perairan P. Kumbang, Taka Menyawakan, Taka Malang, dan Tanjung Bomang
Zona Perlindungan	2,587,711	Hutan Tropis Dataran Rendah di Pulau Karimunjawa dan Hutan Mangrove Perairan P. Geleang, P. Burung, Tanjung Gelam, P. Sintok, P. Cemara Kecil, P. Katang, Gosong Selikur, Gosong Tengah
Zona Pemanfaatan Pariwisata	1,226,525	Perairan P. Menjangan Besar, P. Menjangan Kecil, P. Menyawakan, P. Kembar, P. Tengah, sebelah Timur P. Kumbang, P. Bengkoang, Indonor dan Karang Kapal
Zona Pemukiman	2,571,546	P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Parang dan P. Nyamuk
Zona Rehabilitasi	122,514	Perairan sebelah Timur P. Parang, sebelah Timur P. Nyamuk, sebelah Barat P. Kemujan dan sebelah Barat P. Karimunjawa
Zona Budidaya	788,213	Perairan P. Karimunjawa, P. Kemujan, P. Menjangan Besar, P. Parang dan P. Nyamuk
Zona Pemanfaatan Perikanan Tradisional	103,883,862	Seluruh perairan di luar zona yang telah ditetapkan yang berada di dalam kawasan TN. Karimunjawa
TOTAL	111.625,000	

Sumber: Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2010.

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menjelaskan luas zona-zona di dalam Taman Nasional Karimunjawa. Zona inti adalah zona yang tidak dapat dikunjungi oleh

wisatwan karena memang diperuntukan untuk konservasi dan dalam perlindungan. Pengunjung dapat mengunjungi zona lain untuk kegiatan tertentu dan untuk melakukan kunjungan wisata. Pemerintah dapat memanfaatkan jasa lingkungan pesisir yang dapat dimanfaatkan antara lain panorama alam pulau-pulau kecil, wisata bahari, dan pelabuhan perikanan pantai sehingga menjadikan Taman Nasional Karimunjawa merupakan objek wisata yang banyak dikunjungi sehingga mendapatkan keuntungan ekonomi dari kunjungan wisata tersebut. Adapun jumlah pengunjung dari tahun ke tahun ditunjukkan pada Tabel 1.5 berikut ini :

Tabel 1.5
Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Pengunjung (Orang)	Pertumbuhan Pengunjung (%)
1	2008	4.005 Orang	-
2	2009	9.280 Orang	57%
3	2010	12.559 Orang	26%
4	2011	16.722 Orang	25%
5	2012	25.157 Oraang	34%
6	2013	15.160 Orang	-66%
7	2014	16.527 Orang	8,3%

Sumber: Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2016.

Berdasarkan Tabel 1.5 jumlah pengunjung Taman Nasional Karimunjawa di atas, dapat diketahui jumlah pengunjung memiliki kecenderungan meningkat pada tahun 2008 sampai tahun 2012. Pada tahun 2012 pengunjung mencapai 25.157 orang namun pada tahun 2013 sebesar 15.160 orang karena mengalami penurunan karena faktor cuaca akibat adanya perubahan iklim (cuaca ekstrim). Mengingat sarana transportasi untuk menuju ke Taman Nasional Karimunjawa hanya dua, yaitu jalur laut melalui pelabuhan kartini Jepara dan pelabuhan marina Semarang dan jalur udara sehingga mengalami penurunan pengunjung pada tahun 2013 dan

pada tahun 2014 mengalami kenaikan menjadi 16.527 orang. Berdasarkan wawancara dengan *key persons* yaitu Balai Taman Nasional Karimunjawa yaitu jika terjadi cuaca ekstrim maka tingkat pengunjung akan menurun, seperti halnya pada Tabel 1.4 di atas yaitu pada tahun 2012-2013 terjadi penurunan karena pada tahun tersebut cuaca tidak memungkinkan para pengunjung untuk menyeberang menuju Karimunjawa.

Perjalanan menuju Taman Nasional Karimunjawa dapat diakses melalui dua transportasi yaitu melalui laut dan udara. biaya transportasi laut tiket kapal Perjalanan menuju Taman Nasional Karimunjawa dapat dilihat dalam Tabel 1.6 di bawah ini:

Tabel 1.6
Daftar Harga Tiket Kapal Menuju Taman Nasional Karimunjawa

Nama transportasi Kapal	Jenis Tiket			
	Ekonomi	Bisnis	Eksekutif	VIP
Kapal KMC Bahari 2C (Jepara-Karimunjawa)	-	Rp. 150.000	Rp. 150.000	Rp. 175.000
Kapal KMC Kartini 1 (Semarang-Karimunjawa)	-	Rp. 250.000 (Pulang-Pergi)	Rp. 290.000 (Pulang-Pergi)	-
Kapal Feri Siginjai (Jepara-Karimunjawa)	Rp. 59.000	-	-	Rp. 96.000

Sumber: *Tourism Information Jepara*, 2016

Berdasarkan Tabel 1.6 harga tiket kapal menuju Taman Nasional Karimunjawa cukup beragam, mulai dari kapal cepat hingga kapal feri dengan jenis tiket yang bervariasi. Terdapat 2 pelabuhan kapal yang dapat mengangkut pengunjung menuju Taman Nasional Karimunjawa yaitu dari Semarang melalui pelabuhan Pantai Marina Semarang dengan kapal KMC Kartini 1 (berangkat setiap

hari Jumat, kembali setiap hari Minggu) dan melalui pelabuhan Kartini Jepara dengan Kapal KMC Bahari 2C (berangkat setiap hari Senin, Selasa, Jum'at dan kembali hari Sabtu, Kembali hari Senin, Rabu, Sabtu, dan Minggu) dan Kapal Feri Siginjai (berangkat setiap hari Sabtu, Senin, Rabu, Jumat, serta kembali pada hari Minggu, Selasa, Rabu, Jum'at). Kapal tidak setiap hari ada, kapal berangkat dan kembali sesuai jadwal kapal yang telah ditentukan.

Dalam *Pra-survey* Pengunjung Taman Nasional Karimunjawa memiliki tujuan yang berbeda mulai dari kunjungan liburan/rekreasi, kunjungan penelitian, dan tujuan kunjungan dinas lainnya. Perlu diteliti karakter sosial-ekonomi pengunjung Taman Nasional Karimunjawa yang terus meningkat dari tahun ke tahun berdasarkan Tabel 1.5 di atas sehingga dapat diketahui tujuan utama pengunjung mengunjungi Taman Nasional Karimunjawa. Adanya rata-rata *trend* peningkatan pengunjung yang berkunjung ke Taman Nasional Karimunjawa akan berpotensi juga pada kerusakan – kerusakan sumber daya alam. Hal ini diamati dari pantai zona pemanfaatan wisata yang kotor dan banyaknya sampah-sampah yang berserakan di Taman Nasional Karimunjawa pada pantai menjangan kecil yang tampak seperti Gambar 1.2 di bawah ini:

Gambar 1.2
Sampah yang berserakan di tempat wisata



Keterangan: Sampah Pantai Menjangan Kecil, diambil 17 Agustus 2014

Pengunjung yang berkunjung menuju Taman Nasional Karimunjawa dapat dipandang sebagai konsumen sementara. Mereka datang dalam jangka waktu tertentu, menggunakan sumberdaya dan fasilitasnya dan mengeluarkan uang untuk berbagai keperluan dan kemudian meninggalkan tempat tersebut untuk kembali ke rumah atau negaranya masing-masing. Perlu adanya langkah membersihkan pantai agar ekosistem dapat terjaga dengan baik.

Salah satu tujuan utama pengunjung yang berkunjung ke Taman Nasional Karimunjawa yaitu untuk aktivitas *diving/snorkeling* untuk melihat keindahan terumbu karang yang ada di sana, gambaran kondisi terumbu karang tersebut dapat di lihat pada Gambar 1.3 di bawah ini:

Gambar 1.3
Kondisi Terumbu Karang Taman Nasional Karimunjawa



Keterangan: Kerusakan Terumbu Karang menjadi putih (*Bleaching*), diambil 17 Agustus 2014.

Pada Gambar 1.3 menunjukkan kondisi terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa yang terjadi kerusakan/penurunan kualitas. Kerusakan terumbu karang terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah aktivitas wisata pada Taman Nasional Karimunjawa. Kerusakan pada terumbu karang ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan pengunjung dalam aktivitas *diving* /*snorkeling* yang menginjak terumbu karang sehingga mengakibatkan terumbu karang tersebut mati/patah. Kesadaran pengunjung sangat diharapkan untuk menjaga kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang agar ekosistem tersebut dapat terus dikelola dengan baik dalam Taman nasional Karimunjawa. Perlu diteliti pula bagaimana tingkat kesadaran pengunjung mengunjungi Taman Nasional Karimunjawa dalam menjaga keduanya.

Dalam pelestarian pantai dan konservasi terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa berdasarkan *pra-survey* masih menggunakan anggaran dari Pemerintah Pusat karena Penerimaan Bukan Pajak Balai Taman Nasional (PNPB) Karimunjawa masih sangat sedikit seperti yang bisa dilihat pada tabel 1.7 di bawah ini:

Tabel 1.7
Penerimaan Negara Bukan Pajak Balai TN Karimunjawa tahun 2009 – 2013

No	Nama Kegiatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Wisnus	2.850.000	3.777.500	4.807.500	10.397.500	8.547.500
2	Wisman	12.820.000	6.440.000	4.120.000	10.780.000	18.340.000
3	Video Komersial	4.500.000	3.000.000	9.000.000	1.500.000	3.000.000
4	Penelitian	90.000	720.000	370.000	630.000	2.385.000
5	Selam	1.250.000	6.550.000	3.620.000	7.350.000	9.000.000
6	Berkemah	-	60.000	2.500.000	-	-
7	Snorkeling	-	-	-	-	-
8	Mancanegara	-	-	-	-	360.000
9	Nusantara	-	-	-	-	200.000
Jumlah		21.510.000	20.547.500	24.417.500	30.657.500	41.832.500

Sumber: Statistik Balai Taman Nasional Karimunjawa, 2015

Berdasarkan data Tabel 1.7 Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) di atas, dari tahun ke tahun sudah mengalami *trend* peningkatan yang baik. Pada tahun 2012 meningkat signifikan sebesar 25,5 persen yaitu menjadi Rp 30.657.500,- dan pada tahun 2013 sebesar 30,6 persen yaitu Rp 41.832.500,-. Pada Tahun 2012 – 2013 terjadi penurunan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pengunjung nusantara, namun terjadi peningkatan yang signifikan pada PNBP pengunjung mancanegara karena tahun 2013 kurs rupiah melemah, sehingga pengunjung

mancanegara meningkat. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Balai Taman Nasional Karimunjawa di atas memiliki *trend* yang meningkat, tetapi jumlah tersebut terbilang sangat kecil sehingga untuk pengelolaan dan pelestarian Taman Nasional Karimunjawa mendapatkan anggaran tambahan dari DIPA-29 yang diambil dari APBN. Perkembangan Anggaran Pengelolaan Balai Taman Nasional Karimunjawa dapat dilihat pada Tabel 1.8 di bawah ini:

Tabel 1.8
Perkembangan Anggaran Pengelolaan Balai Taman Nasional Karimunjawa
Tahun 2008-2013

Tahun	Anggaran (Rupiah)	Persentase Perkembangan (%)
2008	3.958.680.000	-
2009	6.134.093.000	55%
2010	11.240.162.000	83%
2011	9.792.946.000	-13%
2012	11.955.983.000	22%
2013	14.455.110.000	21%
Rata-rata	9.589.495.667	34%

Sumber: Laporan Tahunan BTNKJ, 2015

Jika dilihat pada Tabel 1.8 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan anggaran pengelolaan Balai Taman Nasional Karimunjawa meningkat cukup signifikan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2010 mencapai Rp. 11.240.162.000,- namun pada tahun 2011 mengalami penurunan 13 persen sebesar Rp. 9.792.946.000,- dan terus naik hingga tahun 2013 mencapai Rp. 14.455.110.000,- jumlah tersebut menunjukkan bahwa Taman Nasional Karimunjawa memiliki anggaran yang cukup besar untuk pengelolaan dan pelestarian. Anggaran tersebut berasal dari bantuan anggaran pemerintah pusat bukan dari pendapatan asli Balai Taman Nasional Karimunjawa. Anggaran pemerintah pusat tersebut harus

disisihkan untuk membiayai unit-unit pengelolaan lainya yang lebih penting dari pada membiayai kebersihan pantai serta kerusakan terumbu karang yang dilakukan oleh pengunjung Taman Nasional Karimunjawa.

Menurut Penelitian Nahib, dkk (2011) dengan judul “Pengembangan Valuasi Ekonomi Terumbukarang Spasial dengan Sistem Informasi Geografis dan Metode Benefit Transfer (Studi Kasus Terumbukarang di Kepulauan Karimunjawa, Jawa Tengah)”. Nilai Valuasi Ekonomi Terumbukarang padatahun 2011 dapat dilihat dalam tabel 1.9 di bawah ini:

Tabel 1.9
Valuasi Ekonomi Terumbukarang Karimunjawa tahun 2011 (Rp juta/ha)

No	Jenis Pemanfaatan	Nilai Ekonomi (tahun 2011) (Rp Juta/Ha)	Persentase (%)
1	Manfaat Langsung (<i>Use Value</i>)	23,73	86,74 %
2	Tidak Langsung (<i>In-direct Value</i>)	3,07	11,21 %
3	Pilihan (<i>Optional Value</i>)	0,19	0,70 %
4	Keberdaan	0,37	0,37 %
Total Manfaat		27,36	100 %

Sumber: Nahib, dkk (2011)

Berdasarkan tabel 1.9 di atas dapat dilihat bahwa nilai ekonomi terumbukarang sebesar Rp. 27.360.000,-/Ha. Nilai tersebut sangat besar apabila mencakup luas wilayah Taman Nasional Karimunjawa, sehingga peran pengunjung dalam partisipasi pemanfaatan nilai terumbukarang sangat diharapkan.

Berdasarkan *Pra-survey*, pada tahun 2014 menurut PP no 12 tahun 2014 tentang konservasi Taman Nasional Karimunjawa, Balai Taman Nasional Karimunjawa pernah melakukan penarikan retribusi pengunjung melalui Wisma,

Homestay dan *Tour Leader* dengan besaran Rp. 5.000,- untuk pengunjung lokal, dan Rp. 150.000,- untuk pengunjung mancanegara. Karena terdapat konflik dari warga Karimunjawa yang tidak dilibatkan dan transparansi anggarannya masih tidak jelas sehingga penarikan retribusi tersebut sudah tidak dilakukan lagi setelah tahun 2014. Berdasarkan *pra-survey* November 2015 munculah gagasan bila sudah seharusnya jika anggaran pengelolaan dan pelestarian Taman Nasional Karimunjawa bersumber dari pengunjung. Pada tahun 2014 sampai Juni 2016 belum ada kontribusi dari pengunjung dalam pelestarian kebersihan pantai dan konservasi terumbu karang yang mereka lakukan saat berkunjung di Taman Nasional Karimunjawa. Anggaran yang bersumber dari pengunjung tersebut diharapkan dapat menambah pendapatan asli Taman Nasional Karimunjawa.

Berasarkan *Pra-survey* Juli 2016, Menurut Perda No. 6 tahun 2016 tanggal 29 April 2016 tentang Perubahan atas Perda Kab. Jepara No. 26 Tahun 2010 tentang Retribusi Tempat Rekreasi ditetapkanlah mulai tanggal 1 juni 2016 retribusi masuk Tempat Rekreasi Karimunjawa oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Pemerintah Kabupaten Jepara. Besaran retribusi tersebut sebesar Rp. 5.000,- untuk pengunjung lokal dan Rp. 25.000,- untuk pengunjung mancanegara. Retribusi akan dibebaskan bagi pejabat yang melakukan perjalanan dinas serta warga asli Karimunjawa.

Menurut Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara, penarikan retribusi wisata Karimunjawa sesuai dengan Perda nomor 6 tahun 2016. Meski tidak memiliki wahana objek wisata di Karimunjawa, Karimunjawa masuk dalam destinasi wisata nasional, retribusi tersebut dipergunakan untuk menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada sektor Pariwisata Pemerintah Kabupaten Jepara kemudian dikembalikan lagi untuk pengembangan wisata di Karimunjawa.

Menurut Koordinator Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) wilayah Karimunjawa, pemberlakuan penarikan retribusi masuk kawasan Karimunjawa itu cukup mengejutkan pihaknya, sebab selama ini para pelaku wisata di Karimunjawa belum pernah mendapatkan sosialisasi langsung serta belum mengetahui tujuan penarikan retribusi tersebut. Mereka tidak menolak, hanya saja ada beberapa hal dalam penarikan retribusi yang dinilai tak wajar. Pihaknya akan bersedia membayar saat masuk tempat rekreasi milik Pemda Jepara seperti layaknya di Pantai Kartini, Pantai Bandengan, dan lainnya sebesar Rp. 5.000,-. Penarikan retribusi di Karimunjawa dinilai tidak wajar, sebab penarikannya dilakukan di pelabuhan Jepara bukan pada saat telah berkunjung ke Taman Nasional Karimunjawa dan Pemkab tak memiliki lokasi wisata di Karimunjawa sehingga menurutnya hal tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas dan tidak etis.

Penarikan retribusi pengunjung Karimunjawa di dermaga Kartini Jepara sangat tidak efektif, karena pengunjung belum sampai masuk ke wilayah Karimunjawa namun sudah dilakukan penarikan retribusi sebab pengunjung Karimunjawa tidak hanya melalui dermaga Kartini, tetapi juga ada dari Semarang dan Kendal. Hal ini justru bisa merugikan Jepara karena pengunjung akan memilih yang tidak ada penarikan retribusinya. Kebanyakan pengunjung belum mengetahui retribusi tersebut karena kebanyakan menggunakan jasa *Tour Leader* untuk berkunjung ke Karimunjawa. Pengunjung belum mengetahui besaran retribusi untuk pengelolaan Karimunjawa. Penggunaan retribusi masih dipertanyakan oleh masyarakat Karimunjawa sebagai pelaku kegiatan ekonomi di Karimunjawa mengenai transparansi anggaran retribusi yang telah dikenakan kepada pengunjung. Meski tidak memiliki wahana objek wisata di Karimunjawa, namun menurut

Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara bahwa Karimunjawa masuk dalam destinasi wisata nasional sehingga perlu adanya kontribusi langsung pengunjung dalam pelestarian Taman Nasional Karimunjawa berupa kesediaan membayar pengunjung Taman Nasional Karimunjawa.

Pada dasarnya memang sudah sepatutnya biaya untuk pelestarian Taman Nasional Karimunjawa berasal dari pengunjung itu sendiri agar tidak membebani anggaran dari pemerintah tetapi juga untuk memberikan edukasi tentang nilai konservasi yang esensial, kepedulian pengunjung dan partisipasinya untuk mau berkontribusi memberikan dana yang lebih besar sebagai tiket masuk/retribusi.

Transparansi penggunaan anggaran retribusi yang sudah ada masih dipertanyakan karena pelaksanaannya baru 3 bulan pelaksanaan. Besaran retribusi sekarang pun hanya didasarkan pada retribusi pada tiket masuk pantai-pantai di sekitar Kabupaten Jepara yaitu sebesar Rp. 5.000,- padahal di Karimunjawa terdapat beberapa tempat kunjungan pantai yang banyak sebagai contoh pantai Ujung Gelam, Pantai Hanora, Pantai Batu Topeng dan lain-lain. Perlu diteliti berapa sebenarnya nilai kesediaan pengunjung terlepas dari biaya retribusi yang sekarang sudah ada. Nilai kesediaan pengunjung tersebut untuk membayar dalam pelestarian pantai dan terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa.

Pada tahun 2005 Direktorat Jenderal PHKA menunjuk 21 Taman Nasional sebagai Taman Nasional Model. Taman Nasional Model adalah embrio menuju pengelolaan Taman Nasional Mandiri, pembentukan Taman Nasional Model ditujukan untuk mempersiapkan infrastruktur dan kelembagaan pengelola taman nasional agar mampu lebih berdaya guna dan mampu menggalang pendanaan secara mandiri.

Menurut Hartono (2008) Taman Nasional Mandiri adalah taman nasional yang mampu membiayai sebagian atau seluruh pelaksanaan tugas pokok di luar gaji dan kegiatan rutin lainnya dari penerimaan yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan tersebut dalam bentuk PNB (Penerimaan Nasional Bukan Pajak). Dengan definisi tersebut, taman nasional mandiri dapat dikategorikan sebagai badan layanan umum (BLU) sebagaimana status yang diperoleh beberapa unit pelayanan pemerintah lainnya.

Salah satu contoh Taman Nasional Model adalah Taman Nasional Alas Purwo Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur yang sudah mulai dengan konsep mengenai kemandirian, dan pemetaan taman nasional yang berpotensi untuk dikembangkan. Selanjutnya taman nasional menyusun tugas pokok minimum, kebutuhan anggaran minimum, serta potensi sumber penerimaan, serta mencari rancangan penarikan retribusi yang paling baik dalam pelestarian pantai dan konservasi terumbu karang agar tidak tumpang tindih dalam kepentingan Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta Balai Taman Nasional Karimunjawa dengan kepentingan pihak Pengusaha yaitu pemilik *Homestay/Tour Leader* dan Masyarakat Karimunjawa. Banyak pihak menilai penarikan retribusi yang sekarang tidak tepat sarasan dan tidak etis untuk dijalankan namun sebenarnya mereka tidak menolak retribusi tersebut bila retribusi tersebut berjalan transparan serta memiliki tujuan yang jelas.

Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kesediaan membayar (*Willingness to Pay*) sebenarnya dari pengunjung dan besaran nilainya dalam upaya pelestarian Taman Nasional Karimunjawa dengan analisis CVM (*Contingent Valuation Method*). Menurut Hanley dan Spash (1993) dalam Fauzi

(2004) menjelaskan *Contingent Valuation Method* adalah cara perhitungan secara langsung, dalam hal ini langsung menanyakan kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*)/WTP kepada masyarakat dengan titik berat preferensi individu menilai benda publik yang penekanannya pada standar nilai uang. Berdasarkan Penelitian Fadhilah (2015) dengan judul “Restorasi Ekosistem Mangrove di Kabupaten Kendal” menjelaskan rancangan keterlibatan masyarakat dalam upaya restorasi dapat menjadi faktor kunci untuk meningkatkan potensi suksesnya restorasi ekosistem mangrove. Pernyataan ini salah satunya didasari alasan pemerintah memiliki anggaran yang terbatas dalam upaya restorasi. Oleh karena itu pemerintah dapat mendayagunakan masyarakat untuk ikut berkontribusi serta pengunjung hutan Mangrove. Rancangan penarikan retribusi Taman Nasional Karimunjawa yang terbaik menurut *key persons* Akademisi, Pemerintah, Pengusaha dan Masyarakat, perlu dilakukan sehingga tidak tumpang tindih dalam kebijakan masing-masing pihak dan dapat menguntungkan semua pihak.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, sebagai barang publik Taman Nasional Karimunjawa dalam pengelolaannya masih terhambat oleh sifat barang publik yang melekat pada barang dan jasa lingkungan sehingga menjadi ancaman tersendiri bagi kondisi serta keadaan alam dan lingkungannya. Taman Nasional Karimunjawa belum termasuk kedalam 21 Taman Nasional Model yang ditunjuk oleh Direktorat Jendral PHKA karena sebagian besar dalam pendanaan masih mengandalkan bantuan dari pemerintah pusat. Berdasarkan Permasalahan di atas serta hasil *Pra-*

survey mengunjungi Taman Nasional Karimunjawa, dapat dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana karakteristik sosial-ekonomi pengunjung Taman Nasional Karimunjawa?
2. Bagaimana tingkat kesadaran pengunjung tentang kebermanfaatan, serta kepedulian pengunjung untuk menjaga terumbu karang dan kebersihan pantai Taman Nasional Karimunjawa?
3. Berapa besar nilai kesediaan pengunjung untuk membayar (*Willingness To Pay*) dalam upaya pelestarian lingkungan pantai dan terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa?
4. Bagaimana rancangan penarikan retribusi yang tepat dalam upaya pelestarian lingkungan pantai dan terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

A. Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik sosial-ekonomi pengunjung Taman Nasional Karimunjawa.
2. Menganalisis tingkat kesadaran pengunjung tentang kebermanfaatan serta kepedulian Pengunjung untuk menjaga Terumbu karang dan kebersihan pantai Taman Nasional Karimunjawa.
3. Mengestimasi besarnya nilai kesediaan pengunjung untuk membayar (*Willingness To Pay*) dalam upaya pelestarian terumbu karang dan

pantai Taman Nasional Karimunjawa.

4. Menetapkan rancangan penarikan retribusi yang tepat dalam upaya pelestarian lingkungan pantai dan terumbu karang Taman Nasional Karimunjawa.

B. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah Kabupaten Jepara dan Balai Taman Nasional Karimunjawa dalam menentukan kebijakan yang tepat guna menciptakan kelestarian terumbu karang dan pantai Taman Nasional Karimunjawa.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi pada penelitian berikutnya yang tertarik dengan penelitian yang serupa.

1.4. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah yang merupakan landasan pemikiran penelitian, baik secara teoritis maupun fakta yang ada di lapangan yang mengandung permasalahan penelitian. Rumusan Masalah merupakan pertanyaan analisis yang merupakan fokus penelitian dan jawaban pertanyaan tersebut akan didapatkan setelah melalui suatu proses penelitian. Tujuan Penelitian berisikan hasil yang akan dicapai setelah proses penelitian dilaksanakan. Kegunaan Penelitian merupakan manfaat penelitian bagi pihak-pihak yang kelak dapat menggunakan hasil penelitian ini bagi perancangan kebijakan maupun bagi ilmu pengetahuan.

BAB II Tinjauan Pustaka Berisi tentang literatur serta penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini. Literatur dan penelitian terdahulu yang menjadi dasar penelitian ini dan mengandung suatu hubungan terkait permasalahan yang menjadi objek penelitian.

BAB III Metode Penelitian Memaparkan model penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang mendukung dalam penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan Menyajikan analisis data, dan pembahasan dari rumusan permasalahan yang telah dipelajari sebelumnya.

BAB V Penutup Memaparkan simpulan hasil penelitian dan saran yang ditujukan bagi pihak-pihak terkait.